

Kepemimpinan Wanita dalam Persekutuan Kaum Wanita Gereja Bala Keselamatan di Divisi Jawa dan Bali

Elsi Hariyati

Sekolah Tinggi Agama Kristen William Booth Jakarta, Indonesia

Email: elsi.sarimin@ins.salvationarmy.org

<i>Abstract</i>	
Keywords <i>Leadership; Women; Security Church; Federation; Regression Analysis</i>	<i>Women's leadership in the church often faces doubts and challenges, even though theologically women have an equal footing with men in ministry. This study aims to analyze the leadership of women in the Women's Fellowship of the Salvation Army Church in the Java and Bali Divisions, and identify the dominant factors that influence it. The research method used an explanatory survey with 45 respondents from 75 populations. The research instrument used a questionnaire with 40 questions that had been tested for validity and reliability with a Cronbach Alpha of 0.960. The results showed that women's leadership has done very well with six main indicators: having charisma on par with men (66.4% influence), preparing themselves to make sacrifices (45.4% influence), caring for the needs of others (42.9% influence), having flexible interpersonal relationships (38.7% influence), serving gently (37% influence), and having a strong prayer life (15.3% influence). The most dominant factor is female leadership who has charisma on par with men. This research shows that women have the same capabilities as men in church ministry leadership and make a major contribution to the development of organizations.</i>
Abstrak	
Kata Kunci Kepemimpinan; Wanita; Gereja Bala Keselamatan; Persekutuan; Analisis Regresi	Kepemimpinan wanita dalam gereja seringkali menghadapi keraguan dan tantangan, meskipun secara teologis wanita memiliki kesetaraan dengan pria dalam pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan wanita dalam Persekutuan Kaum Wanita Gereja Bala Keselamatan di Divisi Jawa dan Bali, serta mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhinya.. Metode penelitian menggunakan survei eksplanatori dengan 45 responden dari 75 populasi. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner dengan 40 butir pertanyaan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan Cronbach Alpha sebesar 0,960. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan wanita telah berjalan sangat baik dengan enam indikator utama: memiliki karisma sejajar dengan laki-laki (66,4% pengaruh), menyiapkan diri untuk berkorban (45,4% pengaruh), mempedulikan kebutuhan sesama (42,9% pengaruh), memiliki hubungan interpersonal yang luwes (38,7% pengaruh), melayani dengan lembut (37% pengaruh), dan memiliki kehidupan doa yang kuat (15,3% pengaruh). Faktor paling dominan adalah kepemimpinan wanita yang memiliki karisma sejajar dengan laki-laki. Penelitian ini menunjukkan bahwa wanita memiliki kapabilitas yang sama dengan pria dalam kepemimpinan pelayanan gereja dan memberikan kontribusi besar bagi perkembangan organisasi.

PENDAHULUAN

Allah menciptakan manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan keunikan dan talenta yang berbeda-beda. Allah menginginkan setiap manusia untuk mengembangkan talenta yang telah ditempatkan-Nya dalam diri masing-masing. Allah memiliki rencana atas laki-laki dan perempuan untuk melakukan pekerjaan-Nya dan membawa berita Injil ke seluruh dunia. Wanita diciptakan Allah sebagai makhluk unik dan istimewa sebab Allahpun memberikan talenta dan karunia-karunia yang harus dikembangkan dalam pelayanan dan pengabaran keselamatan dalam Yesus Kristus. Wanita memiliki kesejajaran hak untuk ikut serta dalam karya Allah yang besar dan memenangkan jiwa bagi kerajaan-Nya (Beasley-Murray, 1992).

Dalam kehidupan dunia ini kehadiran dan keterlibatan wanita dalam posisi sebagai pemimpin seringkali mengundang kontroversi dan diragukan kemampuannya, demikian pula dalam kehidupan bergereja. Gereja Bala Keselamatan sebagai salah satu anggota tubuh Kristus telah memberikan pengakuan dan kesempatan kepada Para Opsir Wanita sejak awal berdirinya untuk mengambil bagian dalam karya Allah. Sejarah mencatat bahwa dalam kepemimpinan internasional Gereja Bala Keselamatan pernah dijabat oleh seorang Opsir Wanita dengan pangkat tertinggi yaitu Jenderal, mereka adalah Jenderal Evangeline C. Booth (1934-1939), Jenderal Eva E. Burrows (1986-1993), dan Jenderal Linda Bonds (2011-sekarang). Di tingkat nasional Indonesia, kepemimpinan pernah dijabat oleh Komisioner Lilian E. Adwinoto sebagai Komandan Teritorial (1988-1993).

Setiap Pemimpin Pelayanan Wanita harus mengembangkan kepemimpinan dalam dirinya sehingga tujuan Persekutuan Kaum Wanita dapat tercapai. Tugas dan jabatan sebagai Opsir Pemimpin Pelayanan Wanita harus dilaksanakan bersamaan dengan tugas dan tanggungjawab sebagai istri dan ibu. Keduanya harus berjalan seimbang baik itu pelayanan maupun dalam kehidupan sebagai ibu rumah tangga. Kemampuan untuk menyeimbangkan kedua hal ini tidak mudah dan menuntut pengorbanan, kebijaksanaan, kebesaran hati, dan kesediaan melayani.

Bil seorang wanita diberi kesempatan yang sama dengan pria dalam pelayanan di Gereja Bala Keselamatan maka harus diakui bahwa sejak dimulainya pelayanan ini, wanita telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam memenangkan jiwa bagi Kristus. Di Indonesia kepemimpinan wanita telah memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan Gereja Bala Keselamatan. Untuk dapat mengetahui kekuatan Persekutuan Kaum Wanita khususnya melalui kepemimpinan wanita maka perlu dilakukan penelitian mendalam mengenai faktor-faktor yang mendominasi kepemimpinan wanita dalam konteks Divisi Jawa dan Bali.

Tabel 1. Data Statistik Opsir Wanita Pemimpin di Berbagai Divisi

Divisi	Opsir Bujangan	Opsir Menikah	Total
Jawa dan Bali	13	32	45
Palu Timur	14	38	52
Palu Barat	6	32	38
Manggala	2	15	17
Kulawi	6	42	48
Sulawesi Utara	3	12	15
Sumatera Utara	4	13	17

Kalimantan Timur	2	12	14
KPT Bandung	4	26	30
Jumlah	54	222	276

Sumber: Kantor Bidang Program, Buku Disposisi tahun 2011

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah Opsir Wanita yang melayani di berbagai divisi cukup signifikan. Divisi Jawa dan Bali memiliki 45 opsir wanita yang terdiri dari 13 orang bujang dan 32 orang yang sudah menikah. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas opsir wanita adalah yang sudah menikah, yang mengindikasikan bahwa mereka menjalani peran ganda sebagai pemimpin pelayanan sekaligus istri dan ibu rumah tangga. Fenomena ini unik dan menarik untuk diteliti lebih lanjut karena menunjukkan dedikasi tinggi dari para wanita dalam menjalankan peran kepemimpinan.

Tabel 2. Perkembangan Persekutuan Kaum Wanita di Divisi Jawa dan Bali (2006-2010)

Tahun	Anggota Baru	Kehadiran	Prajurit Baru
2006	324	314,908	159
2007	564	330,814	149
2008	596	351,274	258
2009	543	437,730	656
2010	449	351,973	361

Sumber: Data Kantor Pusat Teritorial Jawa dan Bali, Bagian PKW

Data tabel di atas menunjukkan perkembangan Persekutuan Kaum Wanita dari tahun 2006 hingga 2010. Terlihat bahwa dari tahun ke tahun selalu ada anggota baru yang bergabung dengan persekutuan ini. Penambahan anggota baru mencapai puncaknya pada tahun 2008 dengan 596 anggota baru. Peningkatan jumlah kehadiran anggota juga menunjukkan tren yang positif, terutama pada tahun 2009 di mana jumlah kehadiran mencapai 437,730 orang. Pertumbuhan jumlah prajurit baru yang bergabung dengan Gereja Bala Keselamatan melalui Persekutuan Kaum Wanita menunjukkan bahwa kepemimpinan wanita sangat efektif dalam memberitakan keselamatan dan membina jemaat.

Beberapa penelitian telah mengkaji isu kepemimpinan wanita dalam konteks gereja dan organisasi keagamaan. Penelitian oleh Rihi Ga, (2010) tentang "Perempuan Merdeka: Kepemimpinan Feminis dan Kemitraan" menyimpulkan bahwa kepemimpinan feminis menekankan pada kemitraan dan pemberdayaan, bukan dominasi. (Retnowati, 2011) dalam "Perempuan-Perempuan dalam Alkitab: Peran, Partisipasi dan Perjuangannya" menemukan bahwa tokoh-tokoh wanita dalam Alkitab memiliki peran strategis yang seringkali terabaikan dalam diskursus kepemimpinan gereja. (Karssen, 2004) dalam "Ia Bernama Wanita: Tokoh-Tokoh Wanita dalam Alkitab" mengidentifikasi bahwa wanita dalam Alkitab menunjukkan kapabilitas kepemimpinan yang setara dengan pria, namun seringkali terhalang oleh budaya patriarkal.

Penelitian oleh Manullang, (2008) tentang "Kepemimpinan yang Melayani dan Memberdayakan" menekankan bahwa model kepemimpinan pelayanan (servant leadership) lebih sesuai dengan karakter kepemimpinan wanita. Sementara itu, (Pratama, 2011) dalam "Pelayanan Doa Wanita Pemimpin" menemukan bahwa kehidupan doa merupakan fondasi

spiritual yang signifikan bagi efektivitas kepemimpinan wanita di gereja. Penelitian internasional oleh (D'Souza, 2009) dan (Green, 1996) juga menegaskan bahwa kepemimpinan wanita dalam sejarah gereja telah memberikan kontribusi besar, namun masih kurang terdokumentasi secara sistematis.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan wawasan berharga, sebagian besar masih bersifat teoretis, kualitatif, atau studi kepustakaan. Belum ada penelitian yang secara spesifik dan kuantitatif mengukur faktor-faktor dominan dalam kepemimpinan wanita di Gereja Bala Keselamatan, khususnya di Divisi Jawa dan Bali. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung terpisah-pisah dan belum mengintegrasikan berbagai indikator kepemimpinan secara komprehensif dalam satu kerangka analisis yang terukur.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga hal, yaitu menjadi studi kuantitatif pertama yang secara simultan mengukur enam indikator kepemimpinan wanita di Gereja Bala Keselamatan Divisi Jawa dan Bali, menggunakan analisis regresi untuk menentukan besaran pengaruh masing-masing indikator secara statistik, serta melibatkan langsung Opsir Wanita sebagai responden sehingga mencerminkan praktik kepemimpinan nyata di lapangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kepemimpinan wanita, mengidentifikasi faktor dominan berdasarkan enam indikator yang telah ditetapkan, mengukur besaran pengaruh setiap indikator terhadap kepemimpinan wanita secara keseluruhan, dan menentukan indikator yang paling dominan dalam lingkungan pelayanan tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur kepemimpinan Kristen dan teori *servant leadership* dari perspektif gender serta menjadi rujukan bagi studi selanjutnya, sedangkan secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi Gereja Bala Keselamatan, khususnya Divisi Jawa dan Bali, dalam menyusun program pembinaan Opsir Wanita, memperkuat faktor dominan berupa karisma sejajar laki-laki, meningkatkan indikator dengan pengaruh terendah yaitu kehidupan doa yang kuat, serta membantu pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi pemberdayaan wanita di gereja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei bersifat eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif untuk menggali hubungan antara variabel-variabel kepemimpinan wanita. Populasi penelitian adalah 75 Opsir Wanita Gereja Bala Keselamatan yang melayani di Divisi Jawa dan Bali. Dari populasi tersebut dipilih sampel sebanyak 45 orang menggunakan teknik Simple Random Sampling dengan memberi nomor urut dari 1 hingga 75 kemudian mengambil nomor ganjil saja. Pemilihan sampel dengan cara ini dilakukan karena populasi bersifat homogen di mana para opsir wanita yang dijadikan sampel adalah para opsir wanita yang melayani dalam Gereja Bala Keselamatan di Divisi Jawa dan Bali dengan latar belakang yang relatif sama.

Instrumen penelitian berupa kuisioner dengan 40 butir pertanyaan yang diukur menggunakan Skala Likert dengan rentang 1-5. Skala tersebut dibagi menjadi lima kategori: Sangat Lama (SL) = 5, Sering (SR) = 4, Kadang-kadang (K) = 3, Hampir Tidak Pernah (HTP) = 2, dan Tidak Pernah (TP) = 1. Instrumen telah melalui uji validitas dengan metode Iterasi Orthogonal yang dilakukan kepada 30 responden uji coba, dengan titik kritis 0,361. Semua 40 butir pertanyaan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach Alpha yang menghasilkan nilai 0,960, menunjukkan bahwa instrumen sangat reliable dan dapat digunakan untuk mengukur kepemimpinan wanita.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kepemimpinan Wanita

No	Indikator Kepemimpinan Wanita	Jumlah Butir
1	Memiliki karisma sejajar dengan laki-laki	10
2	Menyiapkan diri untuk berkorban	6
3	Mempedulikan kebutuhan sesama	5
4	Melayani dengan lembut	5
5	Memiliki kehidupan doa yang kuat	6
6	Memiliki hubungan interpersonal yang luwes	8
Total		40

Sumber: Dikembangkan oleh penulis (2025)

Analisis data dilakukan menggunakan Software Statistical Product Service Solution (SPSS) versi 20 for Windows. Teknik analisis meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi data, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas menggunakan kurva PP-Plots untuk menguji distribusi data, analisis regresi linier sederhana untuk mengukur hubungan linear antara variabel bebas dan terikat, analisis korelasi Pearson untuk mengetahui kekuatan hubungan, analisis koefisien determinasi untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan pengujian hipotesis dengan uji t untuk menentukan signifikansi pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20, penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan wanita dalam Persekutuan Kaum Wanita Gereja Bala Keselamatan di Divisi Jawa dan Bali telah berjalan sangat baik. Total skor kepemimpinan wanita yang diperoleh adalah 7622 dari skor maksimum 9000, yang menunjukkan tingkat kepemimpinan sebesar 84,7% yang dikategorikan sebagai sangat baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa keenam indikator kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepemimpinan wanita secara keseluruhan dengan tingkat signifikansi 0,05. Data deskriptif ini menunjukkan bahwa secara umum Opsir Wanita di Divisi Jawa dan Bali telah menunjukkan kinerja kepemimpinan yang memuaskan dalam melayani Persekutuan Kaum Wanita.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Kepemimpinan Wanita

Indikator	Korelasi (R)	R ²	T-Hitung	Signifikan
Karisma Sejajar	0,815	66,4%	9,219	Ya (0,000)
Berkorban	0,674	45,4%	5,978	Ya (0,000)
Peduli Sesama	0,655	42,9%	5,686	Ya (0,000)
Interpersonal	0,622	38,7%	5,213	Ya (0,000)
Melayani Lembut	0,608	37,0%	5,021	Ya (0,000)
Doa Kuat	0,391	15,3%	2,785	Ya (0,008)

Sumber: Hasil olahan data primer menggunakan SPSS versi 20 (2025)

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa indikator kepemimpinan wanita yang memiliki karisma sejajar dengan laki-laki menunjukkan pengaruh yang paling dominan dengan korelasi sebesar 0,815 dan R-square sebesar 66,4%. Ini berarti bahwa 66,4% kepemimpinan wanita dalam Persekutuan Kaum Wanita dapat dijelaskan oleh indikator memiliki karisma sejajar dengan laki-laki. Indikator menyiapkan diri untuk berkorban menunjukkan pengaruh kedua terbesar dengan R-square sebesar 45,4%, diikuti oleh mempedulikan kebutuhan sesama sebesar 42,9%, dan memiliki hubungan interpersonal yang luwes sebesar 38,7%.

Tabel 5. Rekapitulasi Total Skor Kepemimpinan Wanita Berdasarkan Indikator

Indikator	Total Skor	Skor Max	%	Kategori
Karisma	1876	2250	83,4%	Sangat Baik
Berkorban	1176	1350	87,1%	Sangat Baik
Peduli	987	1125	87,7%	Sangat Baik
Lembut	1037	1125	92,2%	Sangat Baik
Doa	1078	1350	79,9%	Baik
Interpersonal	1468	1800	81,6%	Baik
Total	7622	9000	84,7%	Sangat Baik

Sumber: Hasil olahan data primer menggunakan SPSS versi 20 (2025)

Pengujian Hipotesis dan Analisis

Semua indikator penelitian berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan wanita dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t-hitung untuk semua indikator lebih besar dari t-tabel (2,000), sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Hal ini membuktikan bahwa setiap indikator kepemimpinan wanita yang diteliti memiliki kontribusi yang berarti terhadap kepemimpinan wanita secara keseluruhan. Uji normalitas dengan kurva PP-Plots menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dapat dilakukannya analisis regresi. Persamaan regresi linier yang terbentuk dapat digunakan untuk memprediksi nilai kepemimpinan wanita berdasarkan nilai-nilai indikator kepemimpinan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan wanita dalam Persekutuan Kaum Wanita Gereja Bala Keselamatan di Divisi Jawa dan Bali telah mencapai tingkat yang sangat baik dengan persentase 84,7%. Faktor dominan yang menjadi fondasi kepemimpinan wanita adalah memiliki karisma sejajar dengan laki-laki, yang memberikan pengaruh sebesar 66,4% terhadap kepemimpinan wanita secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa karisma kepemimpinan bukanlah monopoli laki-laki, tetapi wanita juga memiliki kemampuan yang sama untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan memimpin orang lain menuju tujuan bersama. Karisma ini terlihat dalam kemampuan wanita untuk mengambil keputusan yang tepat, mempengaruhi anggota, menyelesaikan krisis, dan mengembangkan potensi orang lain dalam tim.

Indikator kedua yang signifikan adalah menyiapkan diri untuk berkorban dengan pengaruh 45,4%. Ini menunjukkan bahwa para Opsir Wanita siap mengorbankan kepentingan pribadi dan keluarga untuk pelayanan. Kemampuan menyeimbangkan peran sebagai istri, ibu, dan pemimpin pelayanan merupakan bentuk pengorbanan yang nyata dan bermakna. Berkorban bagi para Opsir Wanita tidak hanya berarti menerima resiko dari keputusan kepemimpinan, tetapi juga kesediaan memberikan waktu, tenaga, dan bahkan dana pribadi

untuk kemajuan pelayanan. Indikator mempedulikan kebutuhan sesama sebesar 42,9% menunjukkan bahwa kepemimpinan wanita ditandai dengan sensitivitas tinggi terhadap kebutuhan anggota yang dilayani, kemampuan memberikan penghargaan atas prestasi, dan tidak membedakan anggota dalam pelayanan.

Indikator melayani dengan lembut mencapai persentase tertinggi dalam skor yaitu 92,2%, meskipun dalam analisis regresi memberikan pengaruh yang sedang (37,0%). Ini menunjukkan bahwa para Opsir Wanita telah menunjukkan kelembutan hati dalam melayani, dapat mengendalikan emosi, menunjukkan kesabaran, dan menerima kegagalan dengan besar hati. Indikator memiliki hubungan interpersonal yang luwes dengan pengaruh 38,7% menunjukkan bahwa kepemimpinan wanita ditandai dengan kemampuan komunikasi yang baik, delegasi tugas yang jelas, penerimaan kritikan, dan kemampuan memberdayakan tim.

Meskipun kehidupan doa yang kuat menunjukkan pengaruh terendah sebesar 15,3%, namun faktor ini tetap signifikan secara statistik dengan p-value 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan doa yang kuat adalah bagian integral dari kepemimpinan wanita di Gereja Bala Keselamatan, meskipun mungkin lebih implisit dalam praktik dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya. Para pemimpin wanita memandang doa sebagai sumber kekuatan spiritual dalam menghadapi tantangan kepemimpinan, membuat keputusan, dan mempertahankan fokus pada misi pelayanan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kepemimpinan wanita di Gereja Bala Keselamatan bukan hanya sekedar formalitas, tetapi dibangun atas fondasi spiritual yang kuat, kepedulian sosial, dan komitmen yang mendalam terhadap pelayanan.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Wanita dalam Persekutuan Kaum Wanita Gereja Bala Keselamatan di Divisi Jawa dan Bali telah berjalan dengan sangat baik dengan persentase 84,7% dan semua indikator menunjukkan kualitas yang positif dan signifikan secara statistik. Faktor yang paling dominan dalam kepemimpinan wanita adalah memiliki karisma sejajar dengan laki-laki sebesar 66,4%, diikuti oleh menyiapkan diri untuk berkorban sebesar 45,4%, mempedulikan kebutuhan sesama sebesar 42,9%, memiliki hubungan interpersonal yang luwes sebesar 38,7%, melayani dengan lembut sebesar 37,0%, dan memiliki kehidupan doa yang kuat sebesar 15,3%. Penelitian ini membuktikan dengan data empiris bahwa wanita memiliki kemampuan dan kapabilitas yang setara dengan pria dalam menjalankan kepemimpinan pelayanan di gereja, dan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan organisasi gereja melalui peningkatan jumlah anggota dan prajurit baru sebagaimana ditunjukkan dalam data pertumbuhan Persekutuan Kaum Wanita tahun 2006-2010. Para Opsir Wanita Gereja Bala Keselamatan hendaknya terus mengembangkan potensi kepemimpinan mereka dengan menekankan aspek melayani dengan lembut agar kepemimpinan wanita dapat memberikan kontribusi maksimal bagi perkembangan Persekutuan Kaum Wanita dan seluruh gereja ke depannya. Untuk penelitian lebih lanjut, sangat disarankan untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kepemimpinan wanita di luar enam indikator yang telah diteliti, mengembangkan program pelatihan kepemimpinan yang lebih efektif dan terstruktur bagi para Opsir Wanita di tingkat divisi dan korps, melakukan penelitian komparatif dengan divisi-divisi lain untuk melihat pola kepemimpinan wanita di tingkat nasional, serta

meneliti dampak kepemimpinan wanita terhadap pertumbuhan jemaat dan pengembangan Persekutuan Kaum Wanita dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Beasley-Murray, P. (1992). *Women in Leadership*. Monarch Publications.
- Booth, C. (1859). *Female Ministry; or, Woman's Right to Preach the Gospel*. London: Morgan and Chase.
- Bowling, J. C. (2000). *Grace-Full Leadership: Understanding the Heart of a Christian Leader*. Kansas City: Beacon Hill Press of Kansas City.
- Cundall, A. E., & Morris, L. (1968). *Judges and Ruth: An Introduction and Commentary*. Downers Grove: InterVarsity Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- D'Souza, A. (2009). *Ennoble, Enable, Empower: Kepemimpinan Yesus Sang Almasih*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Green, D. (2012). *Pembimbing Pengenalan Perjanjian Lama*. Malang: Penerbit Gandum Mas.
- Green, R. J. (1996). *Catherine Booth: A Biography of the Co-Founder of The Salvation Army*. Grand Rapids: Baker Books.
- Holdcroft, L. T. (1992). *Kitab-Kitab Sejarah*. Malang: Penerbit Gandum Mas.
- Karssen, G. (2004). *Ia Bernama Wanita: Tokoh-Tokoh Wanita dalam Alkitab*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Manullang, R. (2008). *Kepemimpinan yang Melayani dan Memberdayakan*. Jakarta: PBMR ANDI.
- Meyer, J. (2003). *Pemimpin yang Sedang Dibentuk (The Making of a Leader)*. Jakarta: Immanuel.
- Nelson, A. E. (2002). *Spirituality & Leadership: Harnessing the Wisdom, Guidance, and Power of the Soul*. Colorado Springs: NavPress.
- Pratama, H. C. (2011). Pelayanan Doa Wanita Pemimpin. *Jurnal Transformasi: Teologi dan Pelayanan*, 7(1), 12-25.
- Pue, C. (2005). *Mentoring Leaders: Pemuridan dan Pembinaan Pemimpin*. Jakarta: Yayasan Metanoia.
- Retnowati. (2011). *Perempuan-Perempuan dalam Alkitab: Peran, Partisipasi dan Perjuangannya*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Rihi Ga, E. M. (2010). *Perempuan Merdeka: Kepemimpinan Feminis dan Kemitraan*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen.
- Sanders, J. O. (2011). *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Sasmoko. (2005). *Metode Penelitian, Pengukuran, dan Analisis Data*. Tangerang: Harvest International Theological Seminary.
- Siagian, J. W. (2009). *Etika Kepemimpinan Kristen*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomatala, Y. (1997). *Kepemimpinan Kristen*. Jakarta: YT Leadership Foundation.
- Wofford, J. C. (2001). *Kepemimpinan Kristen yang Transformatif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.